

Analisis Inflasi dan *Bi Rate* Terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia (2016-2018)

Donatus Bayo^{1*}, Sri Wahyuni Jamal²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email: donatusbayo007@gmail.com

Diterima : 07/05/19

Revisi : 14/05/19

Diterbitkan : 31/08/20

Abstrak

Tujuan Studi : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Inflasi dan BI rate terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia dari Januari 2016 sampai dengan Desember 2018.

Metodologi : Penelitian ini menggunakan data *time series* bulanan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil : Hasil analisis regresi alinier berganda dengan metode uji parsial dan menggunakan perhitungan dengan program SPSS, dimana variable dependen (volume perdagangan saham) dan variabel independen (inflasi dan BI rate) ditemukan bahwa variable BI rate berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variable inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Yang artinya apabila BI rate naik maka volume perdagangan saham turun, demikian juga sebaliknya apabila BI rate mengalami penurunan volume perdagangan saham mengalami kenaikan. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat : Penelitian ini agar bermanfaat bagi para investor dan untuk menjadi bahan pertimbangan saat berinvestasi. Hal ini baik dilakukan agar mendapatkan keuntungan saham yang lebih besar dan tidak mengakibatkan kerugian. Dan dibutuhkan kebijakan dari pemerintah seperti kebijakan moneter, serta meningkatkan produksi dan menambah jumlah barang di pasar, masyarakat lokal juga bisa membantu penguatan rupiah dengan cara mencintai produksi dalam negeri, dan Bank Indonesia menurunkan suku bunga kebijakan agar terjaganya stabilitas dan mendukung pemulihan ekonomi negara.

Abstract

Purpose of Study: This research is aimed at analyzing the influence of the Inflation Funding of IBA on the trading volume of shares on the Indonesia Stock Exchange from January 2016 to December 2018.

Methodology : This research uses monthly DataSeries using multiple linear regression analysis.

Results : The results of the multiple regression analysis with the method of financial analysis using calculations with the SPSS program, where the dependent variable (stock trading volume) and independent variables (inflation and the BI rate) found that the BI rate variable has a significant effect and has a negative relationship with the volume of stock trading on the Indonesia Stock Exchange.

while the inflation variable does not have any significant effect on the volume of stock trading on the Indonesia Stock Exchange. Which means that if the BI rate goes up, the Trading Volume of the Stock goes down, and vice versa if the BI rate experiences a decline in the volume of the Trade Volumes. While inflation does not have a significant effect on the trading volume of shares in the Indonesian Stock Exchange.

Applications : This research is useful for investors and to be taken into consideration when investing. This should be done in order to gain greater share and not cause harm. And government policies such as monetary policy, as well as increasing production and increasing the number of goods on the market, local people can also help strengthen the rupiah by loving domestic production, and Bank Indonesia lowering policy rates to maintain stability and support the country's economic recovery.

Kata kunci : *Infalsi, BI rate, Volume Perdagangan Saham.*

1. PENDAHULUAN

Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi sasaran bagi para pengusaha baik dalam negeri maupun luar negeri untuk menambah kekayaan dengan membeli saham. Perdagangan saham merupakan salah satu motor penggerak ekonomi suatu negara termasuk Indonesia. Saham adalah satuan nilai dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut menerbitkan saham dipasar modal (bursa efek) melalui mekanisme IPO (*Initial Public Offering*), atau yang kerap di sebut dengan istilah '*go public*'. Dalam berinvestasi di pasar modal pun, Investor bertujuan untuk mendapatkan pendapatan (*return*) dalam jangka pendek atau jangka panjang. *Return* adalah keuntungan yang di dapatkan investor dalam melakukan kegiatan investasi. *Return* diharapkan oleh para pemegang saham yang terdiri dari dua komponen yakni pendapatan deviden (*dividen yield*) dan *gain (or lost)*. Indikator yang dapat terlihat dari tingkah laku pasar ialah melihat bagaimana pergerakan yang terjadi pada volume perdagangan pasar modal. Pasar modal sebagai alat perantara bertemunya investor dan para pihak yang berharap dapat mendapatkan modal dari penjualan saham milik mereka. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga data yang tersedia di *website* Bank Indonesia. Dengan kejadian ini penulis tertarik mengambil penelitian dengan judul "Analisis Inflasi dan *BI Rate* Terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia (2016-2018)"

2. METODOLOGI

2.1 Inflasi

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (*continue*). Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Inflasi juga merupakan proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi-rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling pengaruh-mempengaruhi.

Menurut [Emon Kaylan Chowdhury \(2012\)](#). Inflasi merupakan faktor kunci yang mempengaruhi tingkat suku bunga, ketika inflasi mengalami peningkatan maka suku bunga juga akan meningkat, inflasi yang menyebabkan harga cenderung terus naik berakibat pada menurunnya nilai dari uang. Inflasi dapat disebabkan oleh dua hal, sebab yang pertama yaitu tarikan permintaan (kelebihan likuiditas/uang/alat tukar) dan yang kedua adalah desakan (tekanan) produksi atau distribusi (kurangnya produksi (product or service) dan juga termasuk kurangnya distribusi). Sedangkan untuk sebab yang kedua lebih dipengaruhi dari peran negara dalam kebijakan ekskutor yang dalam hal ini dipegang oleh pemerintah (*government*) seperti fiskal (perpajakan/pungutan/insentif/disinsentif).

Ada beberapa definisi inflasi yang dikemukakan oleh ahli-ahli ekonomi di antaranya adalah:

1. Fahmi (2015)

Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terjadi secara terus menerus maka akan mengakibatkan memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncangkan tatanan stabilitas politik suatu negara

2. Muljono (2016)

Inflasi merupakan suatu keadaan meningkatnya harga-harga pada umumnya atau suatu keadaan turunnya nilai uang karena meningkatnya jumlah uang yang beredar tidak diimbangi dengan peningkatan persediaan barang.

3. Mankiw N. Gregory, Euston Quah dan Peter Wilson (2012:155)

Definisi singkat dari inflasi ialah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara terus menerus. Selain terjadi secara terus menerus, kenaikan harga bisa disebut dengan inflasi apabila kenaikan harga tersebut mencakup keseluruhan jenis barang.

4. Julius R. Latumaerissa (2011: 23)

Inflasi adalah suatu keadaan karena terlalu banyak uang beredar. Inflasi dapat di golongkan menjadi empat golongan, yaitu inflasi ringan, sedang, berat, dan hiperinflasi. Inflasi ringan terjadi apabila kenaikan harga berada dibawah angka 10% setahun, inflasi sedang antar 10%-30% setahun, berat antara 30%-100% setahun, dan hiperinflasi atau inflasi tak terkendali terjadi apabila kenaikan harga berada di atas 100% setahun.

5. Dwi Eko Waluyo (2014)

Inflasi tidak terjadi begitu saja, terhadap beberapa sebab yang mengakibatkan terjadinya inflasi di suatu negara. Beberapa sebab yang dapat menimbulkan inflasi antara lain pemerintah terlalu berambisi untuk menyerap sumber-sumber ekonomi lebih besar daripada sumber-sumber ekonomi yang dapat dilepaskan oleh pihak bukan pemerintah pada tingkat harga yang berlaku berbagai golongan dalam masyarakat berusaha memperoleh tambahan pendapatan relatif lebih besar daripada kenaikan produktifitas mereka, adanya harapan yang berlebihan dari masyarakat sehingga permintaan barang-barang dan jasa naik lebih cepat daripada tambahan keluranya yang mungkin dicapai oleh perekonomian yang bersangkutan, adanya kebijakan pemerintah baik yang bersifat ekonomi atau non ekonomi yang mendorong kenaikan harga, pengaruh alam yang dapat mempengaruhi produksi dan kenaikan harga, pengaruh inflasi luar negeri, khususnya bila negara yang bersangkutan mempunyai sistem perekonomian terbuka. Pengaruh inflasi luar negeri ini akan terlihat melalui pengaruh terhadap harga-harga impor.

6. Mankiw, et al. (2012)

Definisi singkat dari inflasi ialah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara terus-menerus. Selain terjadi secara terus menerus, kenaikan harga bisa disebut dengan inflasi apabila kenaikan harga tersebut mencakup keseluruhan barang.

7. Pohan (2016)

Inflasi ialah suatu keadaan dimana harga meningkat secara terus menerus yang terjadi pada seluruh kelompok barang dan jasa. Peningkatan inflasi mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan karena inflasi yang meningkat di minimalisir oleh Bank Indonesia dengan menaikkan BI *rate* dan direspon oleh Bank Umum dengan menaikkan suku bunga pinjaman yang lebih tinggi daripada suku bunga simpanan, sehingga jumlah kredit pun rendah, ketika inflasi berubah, maka tingkat bunga nominal cenderung menyesuaikan.

8. Kurnianingrum (2010)

Inflasi dapat memberikan pengaruh yang searah maupun berlawanan arah dengan penyaluran kredit, tidak stabilnya inflasi akan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan, baik dalam hal konsumsi, investasi dan produksi.

9. Emon Kaylan Chowdhury (2012)

Inflasi merupakan faktor kunci yang mempengaruhi tingkat suku bunga, ketika inflasi mengalami peningkatan maka suku bunga juga akan meningkat, inflasi yang menyebabkan harga cenderung terus naik berakibat pada menurunnya nilai dari uang.

Tabel 1

No	BULAN	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Januari	4,14%	3,49%	3,25%
2	Februari	4,42%	3,83%	3,18%
3	Maret	4,45%	3,61%	3,40%
4	April	3,60%	4,17%	3,41%
5	Mei	3,33%	4,33%	3,23%
6	Juni	3,45%	4,37%	3,12%
7	Juli	3,21%	3,88%	3,18%
8	Agustus	2,79%	3,82%	3,20%
9	September	3,07%	3,72%	2,88%
10	Oktober	3,31%	3,58%	3,16%
11	November	3,58%	3,30%	3,23%
12	Desember	3,02%	3,61%	3,13%

Sumber data : www.bi.go.id (21 april 2019)

2.2 BI rate

BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia. Kemudian, kenaikan atau penurunan BI rate sebetulnya sudah dikalkulasi dengan mempertimbangkan banyak faktor ekonomi lainnya. Seperti inflasi, makro ekonomi, kebijakan moneter kedepannya. Menurut Siamat (2010:139) BI rate adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter. Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, BI pada umumnya akan menaikkan BI rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan. Sebaliknya, BI akan menurunkan BI rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang ditetapkan. (www.bi.go.id), Menurut peneliti terdahulu BI rate dapat diartikan sebagai berikut.

1. Siamat (2010:139)

BI rate adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter.

2. Boediono (2014:76)

Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung.

3. Sunariyah (2011:80)

Tingkat suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu.

4. Sadono Sukirno (2011:376)

Tingkat suku bunga adalah bunga yang dinyatakan sebagai persentase dari modal.

5. Kasmir (2011:137)

Ada dua jenis suku bunga yaitu suku bunga nominal adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum. Suku bunga ini menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan. Dan suku bunga riil adalah suku bunga yang telah mengalami korelasi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi.

6. Herman Darmawi (2011:182)

Menyatakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat suku bunga, yaitu harapan akan inflasi, jatuh tempo sekuritas atau kredit, keberadaan risiko pada peminjam, risiko tentang penarikan sekuritas sebelum jatuh tempo, kemampuan pemasaran dan pajak.

7. Brigham (2010:158)

Suku bunga adalah harga yang harus dibayar atas modal pinjaman, dan dividen serta keuntungan modal yang merupakan hasil dari modal ekuitas.

8. Mishkin (2010:4)

Pengertian suku bunga adalah pinjaman atau harga yang di bayarkan untuk dana pinjaman tersebut.

9. Sunariyah (2013:80)

Pengertian BI rate (suku bunga) adalah harga dari pinjaman, suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

10. Judisseno (2012:80)

Suku bunga adalah penghasilan yang diperoleh oleh orang-orang yang memberikan kelebihan uangnya atau surplus spending unit untuk digunakan sementara waktu oleh orang-orang yang membutuhkan dan menggunakan uang tersebut untuk menutupi kekurangannya atau *deficit spending units*.

Tabel 2

No	BULAN	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Januari	7,25%	4,75%	4,25%
2	Februari	7,00%	4,75%	4,25%
3	Maret	6,75%	4,75%	4,25%
4	April	5,50%	4,75%	4,25%
5	Mei	5,50%	4,75%	4,75%
6	Juni	5,25%	4,75%	5,25%
7	Juli	5,25%	4,75%	5,25%
8	Agustus	5,25%	4,50%	5,50%
9	September	5,00%	4,25%	5,75%
10	Oktober	4,75%	4,25%	5,75%
11	November	4,75%	4,25%	6,00%
12	Desember	4,75%	4,25%	6,00%

Sumber data : www.bi.go.id (21 april 2019)

2.3 Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham adalah jumlah seluruh saham yang diperdagangkan dalam jangka waktu tertentu. Perdagangan saham yang aktif, yaitu dengan volume perdagangan yang besar, menunjukkan bahwa saham tersebut digemari oleh investor yang berarti saham tersebut cepat diperdagangkan.. informasi yang lengkap merupakan kunci pokok dan sangat mempengaruhi dalam memutuskan tindakan dalam seluruh aktivitas dibidang jualbeli saham di bursa efek. Menurut [Silviyani \(2014\)](#) Volume perdagangan saham merupakan salah satu indikator likuiditas saham atas suatu informasi yang terdapat pada pasar modal.

1. [Magdalena \(2010:26\)](#)

Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian

2. [Fauziah \(2013\)](#)

Volume perdagangan saham merupakan jumlah lembaran saham suatu perusahaan yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari dengan harga yang sudah disepakati oleh pihak pembeli dan penjual

3. [Al Azhar L dkk \(2013\)](#)

Menyatakan bahwa pasar modal merupakan salah satu tempat bagi penanam modal atau investor untuk menanamkan modalnya.

4. [Riyadi \(2014\)](#)

Pasar modal berkembang sangat pesat di indonesia, dapat dilihat dengan banyaknya pihak yang memerhatikan perkembangan pasar modal, hal ini di tandai dengan semakin tingginya volume perdagangan saham. Salah satu indikator yang menunjukkan perkembangan bursa saham adalah kapitalisasi pasar.

5. [Dwimulyani \(2014\)](#)

Pasar modal merupakan fasilitas yang tepat untuk mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana atau calon investor dengan perusahaan yang membutuhkan dana.

6. [Ambar \(2011\)](#)

Aktivitas volume perdagangan saham di gunakan untuk melihat apakah investor individual menilai pengumuman tersebut informatif. Informasi tersebut dapat memengaruhi suatu investasi.

7. [Silviyani \(2014\)](#)

Volume perdagangan saham merupakan salah satu indikator likuiditas saham atas suatu informasi yang terdapat pada pasar modal.

8. [Rumianti, Fretty Asih & Moerdiyanto \(2012\)](#)

Mengatakan *Trading Volumer activity* merupakan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode tertentu.

9. [Napitulu, Veronika & Syahunan \(2013\)](#)

TVA merupakan indicator yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi yang beredar di pasar modal dengan menggunakan aktivitas volume perdagangan saham sebagai parameter.

10. [Gunnasih dan Nursasmito \(2015\)](#)

TVA adalah instrument yang dapat di gunakan untuk mengamati atau mengukur reaksi pasar modal terhadap informasi atau peristiwa yang terjadi pada pasar modal

Tabel 3

No	BULAN	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Januari	79.156.000.000	303.220.000.000	257.196.000.000
2	Februari	94.791.000.000	415.074.000.000	282.210.000.000
3	Maret	131.300.000.000	275.347.000.000	238.661.000.000
4	April	114.330.000.000	203.298.000.000	188.754.000.000
5	Mei	94.130.000.000	240.022.000.000	184.974.000.000

6	Juni	143.031.000.000	141.638.000.000	133.077.000.000
7	Juli	107.755.000.000	162.203.000.000	203.306.000.000
8	Agustus	176.515.000.000	168.676.000.000	190.500.000.000
9	September	269.396.000.000	170.331.000.000	178.049.000.000
10	Oktober	269.396.000.000	198.852.000.000	226.767.000.000
11	November	283.703.000.000	245.943.000.000	206.276.000.000
12	Desember	270.791.000.000	302.241.000.000	246.509.000.000

Sumber data : www.idx.co.id (21 april 2019)

2.4 Analisis Statistika Deskriptif

Tabel 4 Statistics

		Volume		
		Perdagangan	Inflasi	Bi Rate
N	Valid	36	36	36
	Missing	0	0	0
Mean		11.284165525	.035125	.050833
Minimum		10.8984838	.0279	.0425
Maximum		11.6181255	.0445	.0725

Sumber data : Data diolah (21 april 2019)

Dari hasil pengolahan data, diketahui *Bi rate* memiliki nilai terendah sebesar 0.0425 dan nilai tertinggi sebesar 0.0725 dengan rata-rata *Bi Rate* sebesar 0.0508. Variabel inflasi, memiliki nilai terendah sebesar 0.0279 dan nilai tertinggi sebesar 0.0445 dengan rata-rata inflasi adalah 0.0351. Data yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 36 untuk setiap variable tanpa ada data yang *missing*.

2.5 Model Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	12.108	.210		57.598	.000
	Inflasi	-6.168	5.172	-.166	-1.192	.242
	Bi Rate	-11.954	2.933	-.567	-4.076	.000

a. Dependent Variable: Volume Perdagangan

Sumber data : data diolah (21 april 2019)

Berdasarkan *output* diatas, didapat model untuk regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$Y = 12.108 - 6.168X_1 - 11.954X_2 + \epsilon$$

Berdasarkan model diatas, nilai konstanta $\beta_0 = 12.108$ artinya menunjukkan besarnya variabel volume perdagangan yang tidak dipengaruhi oleh Inflasi dan juga *Bi rate* atau dapat diartikan pada saat nilai Inflasi dan *Bi rate* = 0 atau tidak terdapat penambahan maka rata-rata volume perdagangan sebesar 12.108. Koefisien regresi untuk variable Inflasi sebesar -6.168 artinya variabel Inflasi memiliki hubungan negative atau berlawanan dengan volume perdagangan. Setiap penambahan satu satuan untuk variable Inflasi maka akan berpengaruh terhadap penurunan volume perdagangan sebesar 6.168 satuan, begitu juga sebaliknya setiap penurunan satu satuan untuk variable inflasi akan berpengaruh terhadap kenaikan volume perdagangan sebesar 6.168 satuan. Koefisien regresi untuk variabel *BI rate* sebesar -11.954 artinya variabel *BI rate* memiliki hubungan negative atau berlawanan dengan volume perdagangan. Setiap penambahan satu satuan untuk variabel *BI rate* maka akan berpengaruh terhadap penurunan volume perdagangan sebesar 11.954 satuan, begitu juga sebaliknya setiap penurunan satu satuan untuk variabel *BI rate* akan berpengaruh terhadap kenaikan volume perdagangan sebesar 11.954 satuan.

1) Koefisien Determinasi

Tabel 6 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.390	.353	.1328734912

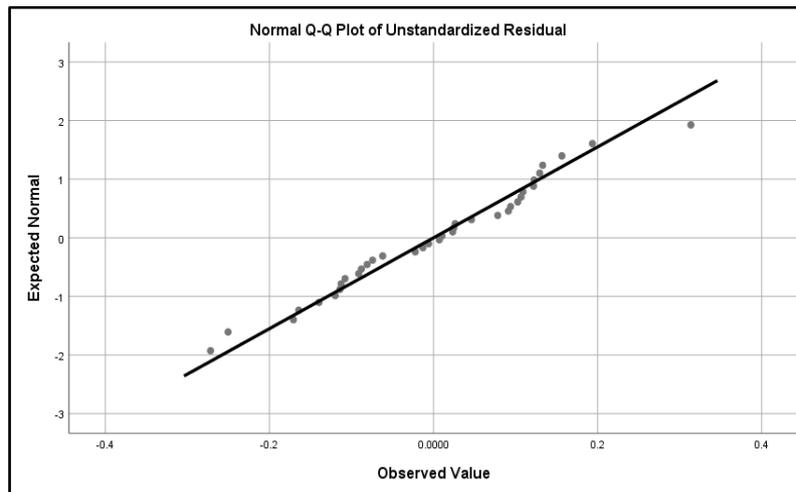
a. Predictors: (Constant), Bi Rate, Inflasi

Sumber data : data diolah (21 april 2019)

Nilai koefisien determinasi sebesar 0.390 menyatakan bahwa variabel bebas (*BIrate*) dan (inflasi) dapat menjelaskan sebesar 39.00% keragaman total dari variabel terikat (volume perdagangan) sedangkan sisanya sebesar 61.00% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diketahui dan tidak diperhitungkan peneliti dalam model.

2.6 Uji Asumsi Klasik terdiri dari:

1) Uji Normalitas



Gambar 1

Sumber data : data diolah (21 april 2019)

Berdasarkan *Output Normal QQ-plots*, secara visual dapat diketahui bahwa titik-titik persebaran data memiliki kecenderungan tersebar dipersekitaan garis dan mengikuti garis linear (lurus), sehingga dapat diasumsikan dan disimpulkan bahwa residual data mengikuti distribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Inflasi	.955	1.047
Bi Rate	.955	1.047

a. Dependent Variable: Volume Perdagangan

Sumber data : data diolah (21 april 2019)

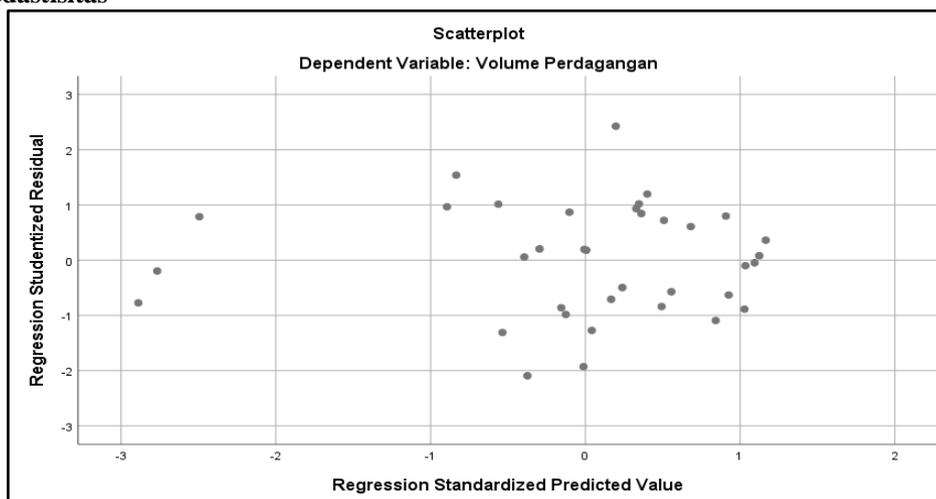
Berdasarkan *output uji VIF (Variance Inflation Factor)* sebesar :

VIF untuk variable Inflasi : 1.047

VIF untuk variabel *Bi Rate* : 1.047

Nilai VIF untuk kedua variable bebas < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variable bebas tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2

Secara visual, pada *scatter plot* titik titik persebaran data residual tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga diindikasikan tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 8 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624 ^a	.390	.353	.1328734912	.784

a. Predictors: (Constant), Bi Rate, Inflasi

b. Dependent Variable: Volume Perdagangan

Sumber data : data diolah (21 april 2019)

Pada output tersebut terlihat bahwa nilai Durbin Watson adalah sebesar 0.784 yang terletak di daerah $-2 < d < 2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda terbebas dari auto korelasi

2.7 Uji Hipotesis

1) Uji Parsial

Tabel 9 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.108	.210		57.598	.000
	Inflasi	-6.168	5.172	-.166	-1.192	.242
	Bi Rate	-11.954	2.933	-.567	-4.076	.000

a. Dependent Variable: Volume Perdagangan

Sumber data : data diolah (21 april 2019)

a. Variabel tingkat Inflasi memiliki nilai $P\text{-value} = 0.242 > \alpha = 0.05$ hal ini memberikan hasil bahwa tingkat Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan saham.

b. Variabel tingkat BI rate memiliki nilai $P\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0.05$ hal ini memberikan hasil bahwa BI rate memiliki pengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Tabel 10

Variabel	t_{hitung}	$p\text{-value}$
X ₁ dengan Y	-1.192	0.242
X ₂ dengan Y	-4.076	0.000

Untuk variabel X₁ (Inflasi) dengan Y (Volume Perdagangan) didapat nilai $p\text{-value}$ sebesar 0.242 dimana lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$ dan atau mutlak $t_{hitung} = -1.192$ lebih kecil dari $t_{\alpha, (n-1)} = 2.030$ sehingga diputuskan gagal tolak H_1 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X₁ secara parsial menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap perubah respon Y. Untuk variabel X₂ (BIrate) dengan Y (Volume Perdagangan) didapat nilai $p\text{-value}$ sebesar 0.000 dimana lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ dan atau mutlak $t_{hitung} = -4.076$ lebih besar dari $t_{\alpha, (n-1)} = 2.030$ sehingga diputuskan tolak H_2 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X₂ secara parsial menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap perubah respon Y.

2) Uji Simultan

Tabel 11 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.372	2	.186	10.529	.000 ^b
	Residual	.583	33	.018		
	Total	.954	35			

a. Dependent Variable: Volume Perdagangan

b. Predictors: (Constant), Bi Rate, Inflasi

Sumber Data : Data diolah (21 april 2019)

Uji simultan dilakukan untuk menguji model penelitian apakah perubahan tingkat BIrate dengan inflasi secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan saham. Kesimpulannya variabel X₁ dan X₂ secara simultan berpengaruh terhadap perubahan respon Y. Berdasarkan uji simultan (serentak) menggunakan statistic uji F, hasilnya adalah didapat nilai $p\text{-value}$ sebesar 0.000 dimana lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ atau $F_{hitung} = 10.529$ lebih besar dari $F_{(\alpha, k, (n-k-1))} = 3.28$ sehingga diputuskan terima H_3 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X₁ dan X₂ secara simultan berpengaruh terhadap perubah respon Y.

3. HASIL DAN DISKUSI

Hasli penelitian ini dijelaskan bahwa sebesar 39,00% dari total variabel yang terikat (volume perdagangan) sedangkan sisanya sebesar 61,00% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diketahui dan tidak diperhitungkan dalam model tersebut seperti laporan kinerja perusahaan, pembagian deviden, perubahan strategi perusahaan, dan informasi-informasi lain yang dapat digunakan oleh para investor untuk mengambil keputusan. Secara simultan diperoleh hasil bahwa variabel tingkat inflasi dan BI rate berpengaruh terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan saham di BEI. Hal ini dikarenakan P Value lebih besar dari nilai α , nilai P Value sebesar 0,242 sedangkan $\alpha = 0,05$, maka di putuskan gagal tolak H_1 . Variabel BI rate mempunyai pengaruh yang signifikan dan mempunyai hubungan *negative* terhadap volume perdagangan saham. Hal ini disebabkan pada tingkat sedang bunga tinggi, para investor lebih cenderung menginvestasikan dananya di bank dibandingkan di pasar modal.

4. KESIMPULAN

Hasil Inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Hasil BI rate mempunyai pengaruh yang signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap volume perdagangan. Kenaikan pada Volume Perdagangan Saham maka BI rate akan mengalami penurunan, demikian pula sebaliknya apabila BI rate mengalami kenaikan maka akan menyebabkan penurunan pada volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji simultan, inflasi dan BI rate mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

SARAN DAN REKOMENDASI

Bagi investor lebih baik jika dalam melakukan aktifitas perdagangan saham harus memperhatikan kondisi inflasi dan BI rate terlebih dahulu dimana secara simultan atau bersamaan, inflasi dan bi rate sangatlah berpengaruh pada perdagangan saham. Namun jika keadaan BI rate secara Individual mengalami kenaikan akan lebih baik jangan melakukan aktifitas perdagangan saham karena akan mengalami penurunan, tapi jika perdagangan saham di lakukan ketika BI rate mengalami penurunan itu akan menjadi keuntungan tersendiri untuk perdagangan saham karena mengalami kenaikan secara signifikan. Dan di sarankan juga untuk melakukan observasi terhadap faktor-faktor lain yang dalam ini belum di ketahui seperti laporan kinerja pembagian dividen dan perubahan strategi dan atau pendapatan nasional serta informasi lainnya yang berhubungan dengan volume perdagangan saham.

REFERENSI

- R Al Azhar L dkk. 2013. *Pengaruh Akuntabilitas, ketidakpastian lingkungan, dan komitmen pimpinan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan*. Vol. 1, no. 2, hh. 28-29.
- Ambar (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Boediono (2014). *Ekonomi Moneter* .(edisi 3). Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, Eugene & Houston, Joel F. (2016). *Fundamentals of financial management*”, united states of america : hourcourt colloge.
- Chowdhury. Emon Kaylan. (2012). Impact of Inflation on Bank Lending Rates In Bangladesh. *Journal of politics and governance*. Vol. 1, No. 1, pp. 5-13. Bangladesh: faculty of Business studies, Premier University.
- Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwi Eko Waluyo. 2014. *Teori Eekonomi Makro*. Malang: UMM
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Frida Dwi Rustika. “ *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Acuan (BI Rate), Nilai Tukar Rupiah dan Gross Domestic Product (GDP) terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah.*” Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2016, http://eprints.uny.ac.id/41600/1/FridaDwiRustika_12808141073.pdf (diakses 15 Februari 2019)
- Fauziah. (2012).” *Analisis pengaruh inflasi terhadap tingkat terhadap tingkat profitabilitas bank muamalat indonesia dan bank central asia*” tahun 2007-2011. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/viewFile/750/534> (diakses 10 Februari 2019)
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian untuk Skirpsi dan Tesis Bisnis, Edisi Kedua*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Heryanto. “ *Analisis Inflasi, BI Rate, Kurs Rupiah, dan Jumlah Uang Beredar, Terhadap Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia.*” Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2010, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3319/1/HERYANTO-FEB.pdf> (diakses 20 Februari 2019)
- Julius R. Latumaerissa. 2011. *Bank dan Lembaga keuangan lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Judisseno. Rimmsky K. (2012).” *Sistem moneter dan perbankan di indonesia.*” Jakarta : gamedia pustaka utama.
- Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Muljono. 2016. *Statistika untuk ekonomi dan bisnis*. Edisi ketiga. Lembaga: fakultas ekonomi indonesia
- Mankiw N. Gregory. Dkk. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat
- Mishkin. Frederic S. (2010). *Ekonomi uang, perbankan, dan pasar keuangan*. Edisi 8. Salemba empat: jakarta

- Napitupulu. 2013. “*analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode economic value added (EVA) dan market value added (MVA) pada tiga emiten terbaik.*” Skripsi medan : universitas sumatra utara.
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1880>(diakses 05 Maret 2019)
- Pohan, A. 2016. *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implikasinya di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyadi. 2014. “*Pengaruh kegunaan, kualitas informasi dan kualitas interaksi layanan web E-Commerce terhadap keputusan pembelian online* “,<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/633>(diakses 10 Maret 2019)
- Rumianti (2012).” *Pengaruh pemecahan saham (stock split) terhadap return dan trading volume activity (TVA) saham perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2008-2012.*”
- Sukwiyaty. dkk. 2009. “*Pengertian Ilmu Ekonomi.*” Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” Bandung : Alfabeta.
- Sunariyah. 2011 “*Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi Keempat.*” Unit penerbit dan percetakan sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Silviyani (2014). *Pengaruh likuiditas perdagangan saham dan kapitalisasi pasar terhadap return saham perusahaan yang berada pada index LQ45 di bursa efek indonesia periode 2009-2013 (studi empiris pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Jurnal akuntansi, vol 2 no. 1. Universitas pendidikan ganesha, singaraja.*
- Sadono sukirno (2011). *Mikro Ekonomi teori pengantar*. Edisi ketiga. Jakarta: rajagrafindo perada.
- Tandelilin. eduardus. 2017. *Analisis investasi dan manajemen portofolio*. Edisi pertama BPFE. Yogyakarta.
<https://www.bi.go.id>
<https://www.idx.go.id>
<https://www.yahoo.finance.com>